

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terbesar dan dikelilingi oleh laut yang luas. Luas wilayah lautnya lebih besar daripada luas daratannya, yaitu 70,8% dari luas muka bumi. Laut juga merupakan medium yang bergerak dinamis dan saling berkaitan atau berhubungan satu dengan lainnya hingga merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan.

Indonesia memiliki luas hutan mangrove terbesar di Asia Tenggara (75%), namun akibat beberapa faktor, kondisi luas hutan mangrove mengalami penurunan (Giesen et al, 2007). Mangrove disebut juga tanaman bakau. Tanaman bakau adalah tanaman yang memiliki ciri khas akar napas, akar napas sendiri merupakan akar yang mencuat ke permukaan air.

Umumnya mangrove dapat dijumpai di setiap kepulauan Indonesia, salah satunya yang ada di wilayah perairan Desa Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una dan di wilayah pesisir bagian barat Sumatera khususnya kota Padang yang memiliki luas areal mangrove sekitar 1.250.16 ha (Bapedalda Provinsi Sumatera Barat, 2011).

Nontji (1987) mengatakan bahwa komunitas mangrove di Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di Dunia dengan 89 spesies yang terdiri dari 35 spesies pohon, 9 spesies perdu, 16 spesies liana, dan 29 spesies

epifit. Disamping itu juga ditemukan 80 spesies crustasea, 65 spesies molusca, dan 2 spesies parasitik. Selain keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, Indonesia juga memiliki hutan mangrove terluas di dunia, meskipun datanya masih bervariasi.

Di dalam hutan mangrove hidup berbagai jenis hewan dan tumbuhan mulai dari mikrobial, protozoa hingga yang berukuran besar seperti gastropoda. Gastropoda berasosiasi dengan ekosistem mangrove sebagai tempat hidup, tempat berlindung, memijah dan juga sebagai suplay makanan yang menunjang pertumbuhan mereka, gastropoda di temukan hidup pada daun, batang, ranting, akar dan lantai hutan mangrove seperti yang ada di Desa Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo una-una.

Gastropoda termasuk dalam filum moluska, moluska merupakan hewan lunak yang memiliki nilai gizi yang tinggi karena kandungan proteinnya yang banyak digemari oleh masyarakat sebagai bahan makanan tambahan dan pengganti ikan atau daging. Selain itu, moluska juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sebagai contoh dari kelompok bivalvia yaitu *pinctada maxima* dan *pinctada margaritifera* adalah penghasil mutiara dan dari kelompok gastropoda yaitu *Trochus niloticus* yang memiliki lapisan mutiara pada cangkangnya sehingga cangkangnya dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai jenis industri seperti cat, kancing, perhiasan dan lain-lain (Rahma, 2007). Desa mawomba merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tojo barat kabupaten Tojo una-una. Desa ini berada dipesisir pantai laut teluk tomini. Berdasarkan hasil observasi dilapangan perairan pesisir Desa Mawomba ini dihuni oleh berbagai

spesies moluska diperairan pesisir ini belum pernah dikaji. Hal tersebut menjadi latar belakang mengapa penelitian dengan judul identifikasi moluska yang berasosiasi dengan mangrove diperairan pesisir Desa Mawomba Kecamatan Tojo barat Kabupaten Tojo una-una dilakukan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yakni "Apa saja jenis Spesies Moluska Yang Berasosiasi Dengan Hutan Mangrove di Perairan Pesisir Desa Mawomba Kecamatan Tojo barat, Kabupaten Tojo una-una"?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui komposisi spesies moluska yang berasosiasi dengan hutan mangrove yang ada di perairan Desa Mawomba Kecamatan Tojo barat Kabupaten Tojo una-una.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah berdasarkan penelitian ini kita dapat mengetahui komposisi spesies moluska yang berasosiasi dengan ekosistem mangrove yang ada diperairan Desa Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo una-una.

E. Ruang lingkup

1. Penelitian ini membahas tentang komposisi moluska yang berasosiasi dengan ekosistem mangrove yang ada di Desa Mawomba.
2. Penelitian ini dilakukan di desa mawomba.

F. Definisi operasional

Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung kehidupan penting di wilayah pesisir dan kelautan. Selain mempunyai fungsi ekologis sebagai penyedia nutrisi bagi biota perairan, tempat pemijahan dan asuhan (nursery ground) berbagai macam biota perairan, penahan abrasi pantai, amukan angin taufan dan tsunami, penyerap limbah, pencegah intrusi air laut, hutan mangrove juga mempunyai fungsi ekonomis yang tinggi seperti sebagai penyedia kayu, obat-obatan, alat dan teknik penangkapan ikan (Rahmawaty, 2006).

Moluska merupakan hewan lunak yang memiliki nilai gizi yang tinggi karena kandungan proteinnya yang banyak digemari masyarakat sebagai bahan makanan tambahan dan pengganti ikan atau daging. Selain itu moluska juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sebagai contoh dari kelompok bivalvia yaitu *Pinctada maxima* dan *Pinctada margaritifera* adalah penghasil mutiara, dari kelompok gastropoda yaitu *Trochus niloticus* yang memiliki lapisan mutiara pada cangkangnya sehingga cangkangnya dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai jenis industri seperti cat, kancing, perhiasan dan lain-lain (Rahma, 2007).

G. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan segala apa yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar guna memudahkan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien sebagaimana hakikat IPA ada yang sebagai produk dan sebagai proses belajar. Belajar biologi atau IPA secara bermakna baru akan dialami siswa apabila siswa terlibat aktif secara intelektual, manual, dan sosial (Rustaman, 2003).

Sumber belajar adalah (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

. Hutan mangrove juga merupakan ekosistem utama pendukung kehidupan penting di wilayah pesisir kelautan. Di dalam hutan mangrove hidup berbagai jenis hewan dan tumbuhan mulai dari mikrobial, protozoa, hingga yang berukuran besar seperti gastropoda, gastropoda berasosiasi dengan mangrove sebagai tempat hidup, tempat berlindung, memijah dan juga sebagai suplay makanan dan penunjang pertumbuhan mereka.

Produk dalam penelitian nantinya akan disajikan dalam bentuk poster. Poster tersebut berisi deskripsi dari Filum moluska yang berasosiasi dengan mangrove yaitu jenis, ciri-ciri, gambar dan klasifikasinya. Poster ini merupakan suatu media gambar yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar untuk menyajikan suatu materi dan dengan melihat gambar yang ada diposter dapat mempermudah proses pemahaman peserta didik. Poster juga termasuk dalam media pembelajaran berbasis visual (Sudjana dan Rivai, 2002).